



► SEKTOR PARIWISATA

Atraksi di Teras Malioboro Dievaluasi

GONDOMANAN—Dinas Kebudayaan (Disbud) atau Kundha Kabudayan DIY mengevaluasi pelaksanaan atraksi seni dan budaya yang digelar di Teras Malioboro 1 dan 2. Acara ini pun disebut belum berdampak pada pendapatan pedagang.

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

Atraksi yang telah digelar sebanyak dua kali pada Sabtu (19/2) dan Selasa (22/2) bertujuan untuk menghidupkan suasana di area sekitar dan berdampak pada roda ekonomi di wilayah setempat.

Sekretaris Dinas Kebudayaan DIY, Cahyo Widayat mengatakan sejumlah agenda seni dan budaya yang dihadirkan di Teras Malioboro masih akan berlanjut. Selain atraksi kebudayaan berupa tari-tarian lokal, juga bakal digelar acara peringatan dengan mengambil

► Selain atraksi kebudayaan berupa tari-tarian lokal, juga bakal digelar acara peringatan dengan mengambil momentum yang bertalian dengan aspek sejarah di Malioboro.

► Secara umum, pelaksanaan atraksi di Malioboro dipusatkan untuk menarik sebanyak mungkin pengunjung ke tempat itu.

momentum yang bertalian dengan aspek sejarah di Malioboro.

"Atraksinya menyebar dan menyesuaikan dengan lokasi maupun waktu pelaksanaan. Misalnya yang berbasis sejarah nanti pakai tanggal peringatan tertentu kami laksanakan agenda di sana dan tetap dikoordinasikan dengan Disbud Kota Jogja," jelas Cahya, Rabu (23/2).

Secara umum, pelaksanaan atraksi di Malioboro dipusatkan untuk menarik sebanyak mungkin pengunjung ke tempat itu. "Festival bisa atau pagelaran

dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan juga kuantitas wisatawan di wilayah Malioboro," ungkapnya.

Di sisi lain, pandemi Covid-19 yang kembali melonjak membuat Dinas Kebudayaan tetap berupaya memastikan bahwa penegakan protokol kesehatan berjalan dengan maksimal saat atraksi dilakukan. Cahya menyebut, dua kegiatan yang telah dilaksanakan mampu menarik minat pengunjung di lokasi. Bahkan sempat membeludak dan otomatis memunculkan kerumunan.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Jogja, Yetti Martanti menyebut konsep penyelenggaraan acara seni dan budaya itu nantinya akan disesuaikan dengan tema tertentu dan juga respons publik.

Belum Berdampak

Ketua Paguyuban Angkringan Padma Malioboro, Yati Dimanto mengatakan sampai saat ini dirinya belum berjualan ke tempat relokasi baru. Namun, sesekali ia masih mampir ke tempat relokasi PKL kuliner yang ditempatkan di eks

bioskop Indra atau Teras Malioboro 1. Lokasi yang kurang strategis menjadi alasannya belum menggelar lapak dagangan di tempat baru.

"Sebenarnya pekerjaan rumah atau tugas pemerintah tidak selesai hanya memindahkan PKL ke tempat baru, menggratiskan biaya sewa selama setahun dan menggelar atraksi budaya di tempat PKL yang baru. Tapi masih banyak untuk tetap membuat Malioboro ramai bukan hanya dari sisi pengunjung, tapi berdampak secara ekonomi pada semuanya, termasuk PKL," katanya.

Menurut dia, gelaran atraksi budaya dan seni yang dihadirkan oleh pemerintah belum menyentuh target utama yakni menggerakkan roda ekonomi bagi para PKL. "Acaranya kan kemarin itu di depan pintu utama Teras Malioboro 1, jadi menutup akses pengunjung yang mau masuk. Sementara PKL kuliner khususnya Padma itu berada di lantai dasar paling belakang, bagaimana mau laku," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005